

SEJARAH HAKAKIRI TENTARA DAN PENDUDUK JEPANG
DI SAIPAN PADA PERANG PASIFIK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



SITI RUSDIANA

NIM: 2010110128

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, serta semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 25 Juni 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd (.....)

Pembaca : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (.....)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim (.....)


Disahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Juni 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang


Hargo Saptaji, S.S, M.A



Dekan Fakultas Sastra


Syamsul Bachri, S.S, M.Si

ABSTRAK

Nama : Siti Rusdiana
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Sejarah Harakiri Tentara dan Penduduk Jepang di Saipan pada Perang Pasifik

Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik di Saipan mengakibatkan terjadinya *Harakiri* massal yang dilakukan oleh pemimpin Jepang dan tentaranya serta yang diikuti oleh penduduk sipil di pulau Saipan. Tindakan *Harakiri* tersebut disebabkan oleh rasa tanggung jawab, malu, dan tidak mau dijajah atau ditawan oleh Amerika. Dengan melakukan tindakan *Harakiri* bagi mereka merupakan mati dengan terhormat sebagaimana dengan kebudayaan mereka. Bagi orang Jepang, *Harakiri* bukanlah suatu dosa.

Kata Kunci : Perang Pasifik dan *Harakiri*.

要旨

名前 : シティ ルスディアナ
学生番号 : 2010110128
文学部 : 日本文学
題名 : 太平洋戦争にサイパンで日本人と兵隊腹切歴史

日本はサイパンに太平洋戦争の中に負けますから、人口と兵士が腹切をすることにします。原住民にこの腹切もします。この腹切をするの理由は責任と、恥ずかしがると、アメリカに占領されたくないからです。日本人にとって、腹切をするのは高貴な死んで日本人の文化のようなものです。日本人にとって、腹切は罪ではありません。

キーワード : 太平洋戦争と腹切

KATA PENGANTAR

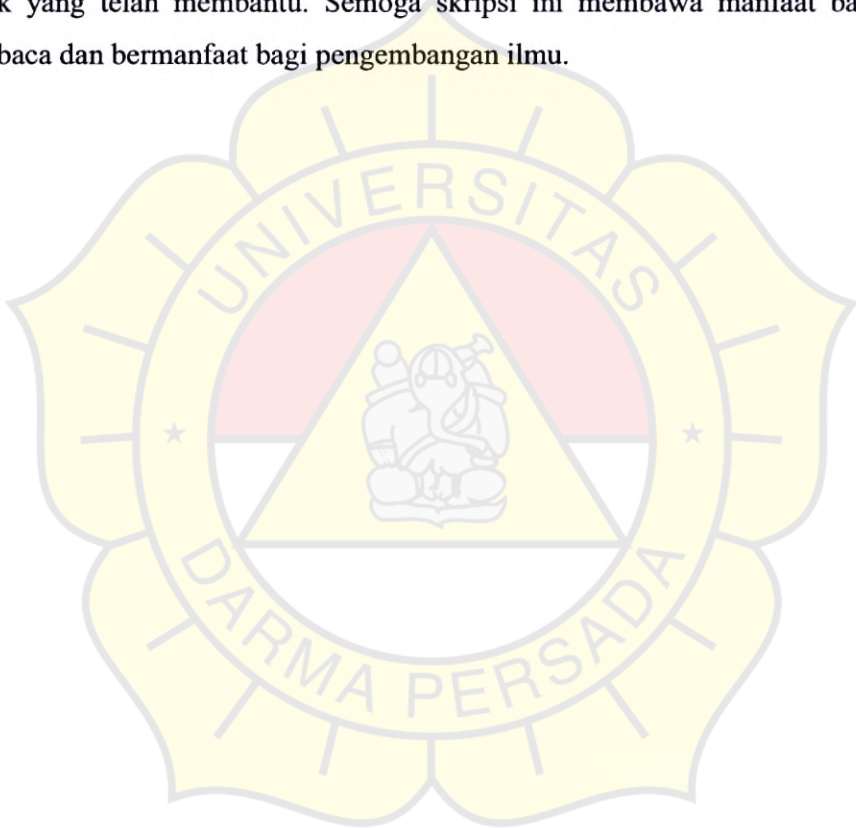
Assalamuallaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya serta ridhoNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku dosen pembaca skripsi dan juga selaku Dekan Fakultas Sastra atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada saya.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku ketua jurusan yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada saya.
5. Ibu Dini Fujianti, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, saran-saran, serta dukungan moral sampai saat ini kepada saya.
6. Seluruh dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama ini kepada saya.
7. Orang tua dan kakak-kakak saya yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya baik material dan moral, dan orang tua saya yang tidak pernah lelah berjuang untuk saya.

8. Sahabat dan teman-teman saya yang membantu, sahabat-sahabat SMA yang memotivasi dan menginspirasi saya untuk maju dan sukses, kepada sahabat-sahabat seperjuangan selama kuliah, Deliza Maizura, Ratri Dina Nur Utami, Apridayanti, teman-teman kelas 2F, 5C, Nihon Buyo Club, Girianti Syani Haqi yang telah membantu dan memberikan semangat tiada henti selama penyusunan skripsi, serta teman-teman angkatan 2010 yang sama-sama berjuang.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I - PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Landasan Teori	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Penulisan	7
BAB II - HARAKIRI DI JEPANG	
A. Pengertian Harakiri	8
B. Makna Harakiri bagi Masyarakat Jepang	8
C. Awal Mula Harakiri	9
D. Cara Harakiri	11
1. Upacara Harakiri di Penjara	14
2. Upacara Harakiri oleh Pengikut Para Daimyo	14
3. Upacara Harakiri Seorang Daimyo	14
E. Alasan Pemilihan Perut dalam Harakiri	15
F. Jenis-Jenis Harakiri	15
G. Tempat Upacara Harakiri	16
E. Perkembangan Harakiri	17

BAB III – SEJARAH HAKIRI TENTARA DAN PENDUDUK

JEPANG DI SAIPAN PADA PERANG PASIFIK

A. Pengertian Perang Pasifik	21
B. Latar Belakang Terjadinya Perang Pasifik	22
C. Perkembangan Perang Pasifik	23
1. Penyerangan Jepang ke Pearl Harbour	24
2. Invasi Jepang ke Filipina dan koloni-koloni Inggris di Hongkong, Malaya, Borneo dan Birma	27
3. Serangan Jepang ke Hindia Belanda	28
4. Pertempuran Laut Karang dan Pertempuran Laut Koral	29
5. Pertempuran Midway	31
6. Pertempuran Guadalcanal	33
7. Pertempuran di pulau Saipan, Tinian dan Guam	35
D. Sejarah Harakiri Tentara dan Penduduk Jepang di Saipan pada Perang Pasifik	37
1. Perebutan Pulau Saipan.....	38
2. Sejarah Harakiri Tentara dan Penduduk Jepang di Saipan pada Perang Pasifik	40
E. Pasca Harakiri di Saipan	44
BAB IV – KESIMPULAN	46
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambaran tentang Jepang dewasa ini adalah sebagai negara maju dalam segala bidang, di antaranya adalah Jepang telah mencapai pertumbuhan industri yang mengagumkan sejak Perang Dunia II dengan mengembangkan teknologi-teknologi baru yang menarik perhatian dan kekaguman orang dimana-mana.

Kemajuan Jepang juga ditandai dengan majunya perekonomiannya. Perekonomian Jepang meliputi industri, perdagangan, keuangan, pertanian, dan semua unsur-unsur lainnya dari struktur ekonomi modern. Ekonomi bangsa Jepang berada dalam tahap industrialisasi yang maju, didasari oleh arus informasi yang padat dan jaringan angkutan yang telah berkembang luas.

Kemajuan Jepang sebagaimana yang disebutkan di atas, merupakan hasil kerja keras para penduduknya. Kerja keras penduduk Jepang tersebut ditandai dengan semangat kerja orang Jepang yang disebut *workholic* oleh bangsa lain seperti Amerika dan Eropa. Selain dikenal sebagai pekerja keras, bangsa Jepang juga dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi adat istiadatnya. Sebagai bangsa dengan masyarakatnya yang modern, Jepang tetap kuat dalam menjalankan tradisi dan kebiasaan masa lalu. Kebiasaan masa lalu yang sudah menjadi adat istiadat orang Jepang di antaranya adalah melakukan *Seppuku*. Di luar Jepang *seppuku* lebih dikenal dengan sebutan *Harakiri*.

Harakiri adalah sebutan untuk bunuh diri ala Jepang yang sudah dikenal bukan saja di Jepang tetapi juga di manca negara. Awalnya *Harakiri* merupakan bagian dari *Bushido*. *Bushido* yaitu kode etik seorang samurai pada masa *bakufu* tepatnya abad ke-12. Saat itu ketika samurai kalah berperang, mereka melakukan *Harakiri*. *Harakiri* dilakukan karena rasa malu, menghindari jatuh ke tangan lawan dan sebagai wujud kesetiaan kepada *daimyo*. *Daimyo* adalah sebutan untuk tuan tanah di Jepang pada masa *Bakufu*. *Bakufu* adalah pemerintahan militer di Jepang dari 1192-1868 di mana yang memegang kekuasaan saat itu adalah seorang *shogun*.

Kekuasaan oleh *shogun* berakhir pada 1868, dengan demikian berakhir pula pemerintahan militer di Jepang. Selanjutnya kekuasaan kembali dipegang oleh kaisar, masa itu disebut Zaman Meiji. Kaisar Meiji berupaya menjadikan Jepang sebagai negara kaya dan kuat. Upaya tersebut berhasil, artinya Jepang menjadi negara kaya dan kuat. Setelah Jepang menjadi negara kaya dan kuat, keberhasilan Jepang tersebut digunakan Jepang untuk menaklukkan negara-negara Asia termasuk Indonesia. Sikap agresif Jepang itu membawa Jepang ke dalam Perang Dunia II.

Perang Dunia II berawal dari adanya Perang Eropa yang terjadi pada 1939. Jepang pada waktu itu ikut menandatangani pakta militer dengan Jerman dan Italia tepatnya memposisikan diri berhadapan dengan pasukan sekutu (Amerika dan Inggris). Kemudian pada 7 Desember 1941 Jepang sengaja menantang Amerika dengan menyerang Pearl Harbour. Penyerangan Pearl Harbour tersebut merupakan awal terjadinya Perang Pasifik (Irsan, 2005:xi).

Perang Pasifik adalah perang Jepang melawan sekutu. Ada yang berpendapat bahwa penyerangan Jepang ke Pearl Harbour ini merupakan serangan mendadak Jepang terhadap Amerika. Namun sebenarnya apa yang dilakukan Jepang tidak mungkin tanpa persiapan yang lama dan matang. Oleh karena itu, berbagai kalangan berpendapat bahwa penyerangan Jepang ke Pearl Harbour pada 7 Desember 1941 tidak dapat dikatakan sebagai suatu tindakan mendadak, karena semua informasi dan berbagai pernyataan tentang kesiapan Jepang untuk perang melawan Amerika Serikat dan Inggris sudah dapat diketahui melalui pemberitaan yang bersifat terbuka.

Penyerangan Jepang ke Pearl Harbour karena dipicu oleh adanya embargo minyak Amerika Serikat dan Inggris terhadap Jepang yang menyebabkan negara itu mengambil keputusan berperang melawan sekutu untuk kebutuhan survivalnya. Hal ini juga diperkuat karena dorongan perasaan nasionalisme Jepang akibat tekanan politik yang terus menerus dari pihak Barat. (Suryohadiprojo, 1987:130).

Selain menyerang Pearl Harbour, Jepang juga menyerang pangkalan udara Amerika Serikat di Filipina. Setelah serangan ini, Jepang menginvasi Filipina dan koloni-koloni Inggris di Hongkong, Malaya, Borneo dan Birma dengan maksud menguasai ladang minyak Hindia Belanda. Sejak itu seluruh wilayah tersebut dan daerah yang lebih luas lagi, jatuh ke tangan Jepang dalam waktu beberapa bulan saja.

Agresi Jepang selanjutnya adalah menguasai Markas Britania Raya di Singapura. Namun demikian, sebagaimana sebuah peperangan, kalah menang tidak dapat diprediksi, tergantung kesiapan masing-masing, hal tersebut sewaktu-waktu dapat berbalik. Begitu juga dalam Perang Pasifik ini, pada Mei 1942, serangan laut terhadap Port Moresby, Papua Nugini digagalkan oleh pasukan sekutu dalam Perang Laut Coral bahkan pada 1944 pasukan Amerika berhasil mengalahkan pasukan Jepang di Pulau Saipan kemudian menawan tentara Jepang yang masih hidup sekaligus memindahkan mereka beserta warga sipil Jepang ke bagian utara pulau tersebut.

Dari kekalahan di Pulau Saipan ini terjadi *Harakiri* (aksi bunuh diri) massal oleh tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan. *Harakiri* yang dilakukan oleh tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan disebabkan oleh rasa malu dan menghindari jatuh ke tangan lawan. Oleh karena itu, sejarah berulang seperti pada masa *bakufu* di mana para *daimyo* melakukan *Harakiri* akibat kalah perang. Hal ini sebagaimana disebutkan Emile Durkheim sebagai berikut:

“Bunuh diri dalam keadaan depresi seperti yang dialami masyarakat Jepang pada waktu Perang Pasifik dimana sebagian pemimpin perang melakukan Harakiri ketika pasukan yang dipimpin mengalami kekalahan, yang menyebabkan masyarakat sipil pada waktu itu ikut dalam melakukan Harakiri bersama-sama.” (Siahaan, Hotman M. 1986)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian tentang Sejarah *Harakiri* yang dilakukan oleh tentara dan penduduk di Pulau Saipan dengan tema penelitian Sejarah *Harakiri* Tentara dan Penduduk Jepang di Saipan pada Perang Pasifik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perang Pasifik berawal dari tindakan Jepang melakukan penyerangan ke Pearl Harbour.
2. Agresi Jepang dalam Perang Pasifik mengalami kekalahan Jepang di Pulau Saipan.
3. Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik di Pulau Saipan mengakibatkan tindakan *Harakiri* massal yang dilakukan oleh tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Sejarah *Harakiri* yang dilakukan oleh tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan pada waktu berlangsungnya Perang Pasifik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa terjadi *Harakiri* massal di pulau Saipan pada Perang Pasifik ?
2. Bagaimana *Harakiri* massal tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan pada Perang Pasifik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penyebab terjadinya *Harakiri* massal di pulau Saipan pada Perang Pasifik.
2. Proses *Harakiri* massal tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan pada Perang Pasifik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang sejarah *Harakiri* tentara dan penduduk Jepang di pulau Saipan pada Perang Pasifik.
2. Bagi pembaca, menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian tentang *Harakiri* yang dilakukan tentara dan penduduk Jepang di Pulau Saipan pada Perang Pasifik.

G. Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan konsep tentang *Harakiri* atau *Seppuku*, Perang dan Perang Pasifik sebagai berikut:

1. Harakiri

a. Menurut Weber's New Internasional Dictionary, *Harakiri* adalah:

“Bunuh diri oleh kaum bangsawan dan samurai dalam kasus yang aib, nyata atau tidak, juga diperintahkan oleh penguasa untuk tindakan aib resmi tertentu, dengan mengeluarkan isi perut.” (Jack Seward,1968:5)

b. Menurut A.B. Mitford, *Harakiri* adalah:

“suatu upacara adat bunuh diri yang berlaku dikalangan kasta samurai atau kasta ksatria di Jepang pada zaman dahulu.” (H.Paul Varley,2013:40-45)

c. Menurut Jack Seward:

“*Seppuku* tidak hanya dianggap sebagai hukuman kematian yang terhormat untuk pelanggaran hal tertentu dari hukum Tokugawa, tetapi juga dipraktikkan untuk dipertunjukan serta menekankan pada perlawanan, ditujukan sebagai sikap protes kesetiaan serta penegasan ungkapan kebenaran dari sikap seseorang.” (Seward,Jack.1968:12)

d. Menurut Al Chaidar:

“*Seppuku* merupakan kunci disiplin dalam kode keksatriaan bangsa Jepang. *Seppuku* merupakan suatu tindakan bunuh diri, tetapi juga sering dianggap suatu tindakan pertahanan yang mendapat makna penghormatan dan merupakan keharusan suatu hukuman.” (Al Chaidar, 1995: 5)

Berdasarkan uraian di atas, *Harakiri* dapat disintesis sebagai suatu upacara adat bunuh diri dengan mengeluarkan isi perut dalam kasus yang aib, sebagai hukuman kematian yang terhormat, sikap protes, kesetiaan, pertahanan yang mendapat makna penghormatan, juga diperintahkan oleh penguasa yang berlaku dikalangan kasta samurai pada zaman *bakufu*.

2. Perang

a. Menurut Qaradawi:

“Perang berarti satu kelompok menggunakan senjata dan kekuatan materi untuk melawan kelompok lain. Baik satu kelompok melawan kelompok lain, beberapa kelompok melawan beberapa kelompok lain. Baik satu negara melawan negara lain, beberapa negara melawan beberapa negara lain.” (Qaradawi, 2010:5)

b. Winston S. Churchill:

“Perang adalah suatu tragedi kehidupan. Perang juga suatu tragedi sejarah, dan sejarah adalah pengalaman kehidupan yang sudah dijalani, yang penuh dengan duka nestapa, gembira ria dan sebagainya.” (D.M. Sirulla, 1961:3)

Berdasarkan uraian di atas, perang dapat disintesis sebagai satu kelompok atau satu negara menggunakan senjata dan kekuatan materi, melawan kelompok atau negara lain.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Teknik ini digunakan dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan tema penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I, Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini memaparkan tentang pengertian, sejarah, ritual, dan perkembangan *Harakiri*.

Bab III, Bab ini membahas tentang Sejarah *Harakiri* tentara dan penduduk Jepang di Saipan pada Perang Pasifik.

Bab IV, Kesimpulan

